

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Islam sebagai agama yang sempurna selalu mengajak pemeluknya untuk bermasyarakat yang baik dalam menjalankan syariat-Nya. Islam selalu mengajarkan bagaimana untuk mencapai suatu tujuan dakwah yang diridhai Allah Swt. Islam sebagai agama universal, diturunkan sebagai rahmat kepada seluruh alam. Tetapi, rahmat yang dikandungnya tidak akan terasa tanpa adanya upaya untuk menyebarkan yang disebut dengan dakwah. Islam adalah agama dakwah, artinya Islam sebagai agama yang mendorong untuk senantiasa aktif menyebarkan agama Islam keseluruh pelosok dunia, melalui kegiatan dakwah. Dakwah adalah suatu cara menyampaikan ajaran-ajaran Agama Islam kepada seluruh umat.

Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan keshalehan individu dan keshalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (istiqomah) dijalan yang lurus. Selain itu dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak.

Menyampaikan dakwah *Amar ma'ruf nahi mungkar*, para dai dituntut memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi baik kepada Allah Swt., maupun kepada masyarakat dan negara. Bertanggung jawab kepada Allah Swt. berarti bahwa harus yang dilakukan secara ikhlas dan sejalan dengan yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Bertanggung jawab kepada

masyarakat atau umat berarti bahwa memberikan kontribusi yang positif bagi kehidupan umat.

Zaman globalisasi dan pasar bebas juga menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam melaksanakan tugas suci tersebut. Pada masa sekarang, manusia saling berlomba dalam mengejar ambisi dan tujuannya, ditambah dengan kemajuan teknologi semakin canggih yang akan mempengaruhi sikap dan awatak manusia. Untuk itu fenomena inilah yang mendorong munculnya berbagai lembaga ataupun kelompok-kelompok dakwah yang memberikan dan membina pemahaman terkait akhlak terkhusus kepada remaja mesjid untuk menciptakan regenerasi yang mampu melanjutkan dan menebar dakwah. Untuk itu berarti lembaga dan kelompok-kelompok dakwah perlu yang namanya manage (mengelola) dakwah dengan baik.

Menurut M. Munir dan wahyu ilahi (2006), manajemen adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan dan aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah. Definisi diatas memberikan gambaran bahwa manajemen mengandung arti proses kegiatan. Proses tersebut dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan menggunakan sumber-sumber daya lainnya, semua prosestersebut dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Jadi pada hakikatnya manajemen dakwah adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktifitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah. Penting dijelaskan di sini bahwa urgensi manajemen dan dakwah merupakan “satu keping koin mata uang”, sisi satu dan sisi lainnya berbeda tetapi tidak bisa dipisahkan

ataupun disamakan. Suatu aktifitas dakwah mampu berjalan baik apabila penetapan fungsi manajemen berfungsi sebagaimana mestinya.

Agar aktifitas dakwah berjalan efektif dan efisien maka aktifitas manajerialnya meliputi: Pertama, perencanaan dakwah (takhthith). Apa yang dilakukan perencanaan dakwah? Menentukan langkah-langkah yang jelas di setiap sasaran yang telah direncanakan. Berikutnya menentukan sarana dan prasarana atau dikenal dengan media dakwah dan personil-personil sebagai pendakwah yang diterjunkan di wilayah mad`u. Selanjutnya menentukan materi yang sesuai dengan situasi dan kondisi mad`u. Jadi, jika semua telah memiliki kejelasan sejak penentuan langkah-langkah hingga membuat asumsi-asumsi, maka tingkat kematangan persiapan itu sudah baik. Bahkan Allah SWT di dalam melakukan proses penciptaan dilakukan secara matang sesuai dengan tujuan yang jelas, dan ukuran-ukuran yang jelas pula.

(Dermawan, 2016)Manajemn dakwah yang efektif dan efisien akan membantu para dai dalam meningkatkan tingkat keberhasilan pencapai tujuan dakwah yang telah di tetapkan. Setiap kelompok-kelompok dakwah seperti jamaah tabligh memiliki manajemen dakwah. pekerjaan dakwah terus dilakukan seiring dengan perkembangan zaman masing-masing kelompok dari umat Islam memiliki cara tersendiri untuk melangsungkan dakwahnya. Salah satunya adalah jamaah tabligh, yang merupakan salah satu gerakan dakwah Islam dengan tujuan kembali keajaran Islam yang *khaffah*.

Jamaah tabligh adalah sebuah jamaah islamiyah yang dakwahnya berpijak kepada penyampaian tentang *fadhail amal* (keutamaan-keutamaan ibadah) kepada setiap orang yang dapat dijangkau. Tujuan utama dari gerakan ini adalah membangkitkan jiwa spiritual dalam diri dan kehidupan setiap muslim.

Kekurangan dari segi akhlak pada remaja masjid Al-Ikhlash sebelum adanya pembinaan oleh jamaah tabligh di perkecil menjadi lima bagian berdasarkan hasil wawancara dari Ustadz Syahrul yang merupakan salah satu jamaah tabligh sekaligus ketua pembina remaja masjid Al-Ikhlash, Yaityu:

1. Sebagian masih ada yang mengkonsumsi minuman keras, bahkan setelah pulang dari shalat mereka langsung singgah di depan rumah warga yang sedang minum untuk gabung mengkonsumsi minuman keras.
2. Shalatnya masih putus-putus, bahkan shalat jum'at minggu ini shalat minggu depan tidak dilaksanakan.
3. sebelum adanya pengkaderan, dari segi penampilan beberapa remaja masjid berpakaian brutal, celana robek-robek, rambut pakai profil, pirang, pakai kalung, pakai anting seperti menyerupai preman.
4. Segi pakaian untuk perempuan ada beberapa yang masih lepas pasang jilbab.
5. Dari segi tutur kata dan bahasa , dalam penggunaan bahasa masih menggunakan kebun binatang. Bahkan tidak asing untuk mereka gunakan kesiapa saja.

Melihat banyaknya remaja masjid yang kurang aktif dan hanya terpampang nama dalam struktur keorganisasian, oleh karena itu jamaah tabligh ini melakukan pembinaan akhlak remaja masjid Al-Ikhlas untuk tidak hanya fokus pada perawatan masjid saja akan tetapi aktif secara sosial dalam hal ini melakukan dakwah mengajak masyarakat untuk meningkatkan ibadah, karena melihat setiap hari ada banyak umat islam yang tinggal disekitar masjid, hanya sedikit yang datang untuk sholat berjamaah. Jamaah tabligh yang dimaksud disini adalah jamaah yang merupakan salah satu pembina remaja di masjid Al-Ikhlas.

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti, mengamati, dan menganalisa terkait bagaimana manajemen dakwah jamaah tabligh dalam membina akhlak remaja masjid, dalam sebuah tulisan berbentuk skripsi dengan judul:

Manajemen Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Membina Akhlak Remaja Masjid Al-Ikhlas di Desa Lora, Kecamatan Mataoleo, Kabupaten Bombana.

1.2.Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas. Penelitian ini di fokuskan kepada manajemen dakwah jamaah tabligh dalam pembinaan akhlak remaja masjid Al-Ikhlas Desa lora, Kecamatan Mataoleo, Kabupaten Bombana.

1.3. Rumusan Masalah

- 1.3.1. Bagaimanakah gambaran akhlak remaja masjid Al-ikhlas Desa Lora, Kecamatan Mataoleo, Kabupaten Bombana?
- 1.3.2. Bagaimanakah manajemen dakwah jamaah tabligh dalam pembinaan remaja masjid Al-ikhlas Desa Lora, Kecamatan Mataoleo, Kabupaten Bombana?

1.2.3. Apakah faktor pendukung dan penghambat jama'ah tabligh dalam pembinaan akhlak remaja masjid Al-Ikhlas Desa Lora, Kecamatan Mataoleo, Kabupaten Bombana?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Untuk mengetahui gambaran umum akhlak remaja masjid Al-ikhlas Desa Lora, Kecamatan Mataoleo, Kabupaten Bombana

1.4.2. Untuk mengetahui manajemen dakwah jamaah tabligh dalam membina akhlak remaja masjid Al-ikhlas Desa Lora, Kecamatan Mataoleo Kabupaten Bombana.

1.4.3. Untuk mengetahui yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan upaya pembinaan akhlak remaja masjid Al-Ikhlas Desa Lora, Kecamatan Mataoleo, Kabupaten Bombana.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Secara Teoritis

secara teoritis penelitian ini di harapkan mampu memberikan pengetahuan tentang manajemen dakwah jamaah tabligh dalam membina akhlak remaja masjid Al-ikhlas Desa Lora, Kecamatan Mataoleo Kabupaten Bombana. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan, pengalaman serta memberikan wawasan yang luas.

1.5.2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti dan masyarakat di harapkan dapat menjadi sumber rujukan atau sumber informasi bagi masyarakat setempat maupun unutup keperluan penelitian yang akan datang.
- b. Bagi jamaah tablig di harapkan mampu memberikan saran ataupun masukan yang baik sehingga dapat bermanfaat. Dan juga dapat di jadikan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan manajemen dakwah jamaah tabligh dalam Pembinaan remaja masjid Al-Ikhlals Desa Lora, Kecamatan Mataoleo, Kabupaten Bombana.
- c. Penelitian ini di harapkan mampu menambah wawasan referensi dalam perkuliahan terutama Program Studi Manajemen Dakwah, serta bagi peneliti-peneliti yang lain dan bagi pembaca sebagai penambah wawasan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang manajemen dakwah jamaah tabligh

1.6. Definisi operasional

- a. Manajemen dakwah jamaah tabligh yang dimaksudkan peneliti adalah kelompok jamaah tablig yangmerencanakan, mengorganisir, melaksanakan, mengontrol serta mengevaluasi kegiatan dakwahnya. Salah satu jamaah yang dimaksud disini adalah pembina remaja masjid Al-Ikhlals Desa Lora, Kecamatan Mataoleo, Kabupaten Bombana
- b. Pembinaan akhlak remaja masjid Al-Ikhlals yang dimaksud peneliti adalah pembinaan tentang akhlak remaja yang meliputi akhlak kepada Allah, dan akhlak yang berkenaan dengan sikap mereka dalam bertutur kata kepada

orang tua mereka, kepada masyarakat sekitar, serta akhlak dalam berpakaian.

